

Penerapan *Civic Skills* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMAN 5 Kota Serang

Wilda Andriani¹ Ujang Jamaludin² Wika Hardika Legiani³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: andrianiwilda26@gmail.com¹ ujangjamaludin@untirta.ac.id²
wika_hardika@untirta.ac.id³

Abstract

This Research aims to find out about, (1) How the implementation of civic skills is carried out through the extracurricular activities of the Youth Red Cross (PMR) at SMAN 5 Kota Serang, (2) What types of civic skills are instilled through the extracurricular activities of the Youth Red Cross at SMAN 5 Kota Serang, and (3) What factors support the extracurricular activities of the Youth Red Cross at SMAN 5 Kota Serang. This type of research uses a qualitative approach with descriptive methods. The subjects of this study are the PMR supervisor, PMR trainer, and PMR members. Data collection procedures in this research used observation, interview and documentation techniques.

Keywords: *Civic Skills, Youth Red Cross, Extracurricular Activities*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait, (1) Bagaimana penerapan civic skills melalui kegiatan ekstrakurikuler palang Merah Remaja di SMAN 5 Kota Serang (2) Jenis civic skills apa saja yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMAN 5 Kota Serang (3) Faktor apa saja yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler palang Merah Remaja di SMAN 5 Kota Serang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subyek dalam penelitian ini yaitu Pembina PMR, Pelatih PMR, dan Anggota PMR. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kata Kunci: *Civic Skills, Palang Merah Remaja, Ekstrakurikuler*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut Asmani (2013:62) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Salah satu manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler adalah pembentukan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) yang berperan penting dalam pendidikan kewarganegaraan. Dalam pendidikan kewarganegaraan, terdapat tiga komponen utama sebagaimana dijelaskan oleh Margaret dalam Winarno (2022:68), yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). Penelitian ini secara khusus berfokus pada keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), yang merupakan kemampuan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan agar dapat diterapkan secara nyata dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan berbangsa dan bernegara (Perdana & Adha, 2020).

Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) merupakan keterampilan yang berasal dari pemahaman terhadap kewarganegaraan dan memiliki makna dalam praktik kehidupan, sehingga dapat memberikan manfaat dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial dan kebangsaan (Hartini & Petrus, 2020:247). Raharja et al. (2017:246) juga mengungkapkan

bahwa keterampilan ini bertujuan untuk menjadikan pengetahuan kewarganegaraan lebih bermakna dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *civic skills* merupakan pengembangan keterampilan berdasarkan pemahaman kewarganegaraan yang bertujuan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan keterampilan kewarganegaraan adalah Palang Merah Remaja. PMR merupakan bagian dari Palang Merah Indonesia yang beranggotakan remaja dari jenjang Madya hingga Wira. Dalam kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk menjadi individu yang berguna bagi sesama serta membantu dalam pelayanan kesehatan dan medis. Kegiatan PMR di SMAN 5 Kota Serang dilaksanakan dua kali dalam seminggu, dengan pemberian materi setiap Selasa dan latihan lapangan setiap Kamis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina dan ketua PMR, keterampilan kewarganegaraan yang dikembangkan dalam kegiatan ini meliputi keterampilan berkomunikasi, keterampilan bekerja sama, dan keterampilan pertolongan pertama. Namun, beberapa kendala ditemukan, seperti kurangnya rasa percaya diri dalam berkomunikasi, kesulitan menghafal bagian tubuh, serta kurangnya keteraturan dalam latihan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan keterampilan kewarganegaraan melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMAN 5 Kota Serang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan kewarganegaraan serta peningkatan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas berdasarkan data lapangan yang autentik. Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif, dimana tahapannya meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta kesimpulan/ verifikasi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data utama diperoleh dari pembina PMR, pelatih PMR, serta siswa yang tergabung dalam PMR, sementara data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber dan dokumen terkait. Metode ini dipilih agar peneliti dapat memahami secara mendalam bagaimana penerapan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMAN 5 Kota Serang. Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Kota Serang yang berlokasi di Jl. Ayip Usman No. 26, Kaligandu, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten, dengan kode pos 42151.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dari Juni sampai dengan November 2024 mengungkapkan bagaimana keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMAN 5 Kota Serang. Pembahasan ini mencakup penerapan *civic skills* dalam Palang Merah Remaja, jenis *civic skills* yang diajarkan, serta faktor-faktor yang mendukung kegiatan tersebut.

Penerapan *Civic Skills* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja

Menurut Wiraman (2022) *civic skills* memiliki dua keterampilan, yaitu terdiri dari *intellectual skills* (keterampilan intelektual) dan *participation skills* (keterampilan partisipasi). Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan *civic skills* dalam kegiatan Palang Merah Remaja di SMAN 5 Kota Serang telah berjalan dengan baik.

Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skills*)

Menurut Wiraman (2022) keterampilan intelektual (*intellectual skills*) adalah kemampuan untuk berpikir secara kritis dan tanggung jawab. Hal serupa dikatakan oleh (Winarningsih et al., 2021) keterampilan yang dimiliki oleh warga negara meliputi memiliki rasa tanggung jawab serta berpikir kritis saat menyelesaikan masalah. Mengkategorikan keterampilan intelektual sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab. Tanggung jawab menjadi nilai utama dalam membangun keterampilan kewarganegaraan. Dalam Palang Merah Remaja, anggota tidak hanya memiliki kesadaran terhadap tugas individu, tetapi juga berkontribusi dalam pencapaian tujuan bersama. Berdasarkan observasi Juni hingga November 2024, setiap anggota Palang Merah Remaja memiliki tugas spesifik sesuai dengan perannya, seperti seksi perlengkapan yang mengelola peralatan medis, seksi kesehatan yang menangani pertolongan pertama, serta seksi humas yang bertanggung jawab atas komunikasi eksternal. Struktur organisasi yang jelas ini membantu anggota memahami peran masing-masing.
2. Berpikir Kritis. Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir secara logis dan rasional berdasarkan permasalahan yang terjadi secara nyata (Jamaludin et al., 2023). Adapun definisi lain menurut Hamdayama (2015) dalam Jamaludin et al., (2023) Berpikir kritis adalah cara berpikir yang rasional dan logis untuk memahami suatu masalah, tanpa langsung mencari solusi, dan lebih fokus pada keputusan apa yang harus diambil. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis berkaitan dengan kecakapan untuk mengenali, menelaah dan mengatasi suatu masalah secara baik dan berpikir logis sehingga menciptakan alasan dan keputusan yang tepat.

Keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu komponen utama dari *civic skills* yang sangat penting bagi individu dalam menjalankan peran mereka sebagai warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMAN 5 Kota Serang, keterampilan ini dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang mendorong anggota untuk menganalisis masalah, mengambil keputusan, serta merancang solusi yang efektif. Salah satu contoh konkret penerapan berpikir kritis dalam Palang Merah Remaja adalah ketika anggota menangani situasi darurat, seperti memberikan pertolongan pertama kepada korban pingsan atau cedera saat upacara bendera. Dalam kondisi ini, anggota PMR harus dengan cepat memahami kondisi korban, menentukan langkah-langkah yang diperlukan, serta melaksanakan tindakan yang tepat sesuai dengan pelatihan yang telah mereka terima. Proses ini melibatkan analisis situasi secara kritis untuk memastikan keselamatan korban dan efisiensi tindakan yang dilakukan. Selain itu, keterampilan berpikir kritis juga diasah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan yang menjadi bagian dari program PMR, seperti penyuluhan tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah (TTD). Dalam kegiatan ini, anggota PMR tidak hanya dituntut untuk memahami materi yang akan disampaikan, tetapi juga merancang strategi komunikasi yang efektif agar pesan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik lainnya. Mereka perlu mempertimbangkan cara terbaik untuk menyampaikan informasi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Keterampilan Partisipasi (*Participatory Skills*)

Keterampilan partisipasi mengacu pada kemampuan menerapkan pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan sosial (Tamalia, 2022).

1. Interaksi. Dalam kehidupan bermasyarakat, kemampuan berinteraksi menjadi aspek krusial yang mendukung keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Interaksi tidak hanya berkaitan dengan komunikasi yang efektif, tetapi juga mencakup kerja sama, negosiasi, serta

penyelesaian konflik. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, interaksi memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Interaksi dalam kegiatan PMR tidak hanya terjadi di antara sesama anggota, tetapi juga melibatkan pembina, masyarakat sekitar sekolah, serta berbagai organisasi kemanusiaan lainnya. Salah satu bentuk interaksi yang berkembang dalam PMR adalah komunikasi efektif antar anggota. Dalam berbagai kegiatan, seperti simulasi pertolongan pertama atau aksi sosial, siswa bekerja dalam tim yang mengharuskan mereka untuk mendengarkan, memberikan pendapat, serta menghargai perspektif orang lain. Hal ini melatih mereka untuk lebih tanggap dan responsif dalam berkomunikasi serta beradaptasi dengan berbagai situasi. Selain itu, interaksi yang terjadi dalam kegiatan PMR juga membantu siswa mengasah keterampilan dalam membangun kerja sama dan solidaritas. Dengan adanya kegiatan kelompok, siswa belajar pentingnya koordinasi dan pembagian tugas yang adil untuk mencapai tujuan bersama. Dengan memperkuat aspek interaksi dalam kegiatan PMR, siswa dapat mengembangkan *civic skills* yang akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka menjadi individu yang lebih siap untuk berkontribusi secara positif, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Penerapan *civic skills* melalui interaksi ini menjadi langkah konkret dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran sosial tinggi.

2. Mempengaruhi. Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk keterampilan kewarganegaraan siswa. *Civic skills* mencakup kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, mengambil keputusan yang bertanggung jawab, serta menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat. Dalam konteks PMR, penerapan *civic skills* tercermin dalam karakter dan perilaku siswa yang aktif berkontribusi dalam berbagai kegiatan sosial. Salah satu bentuk pengaruh kegiatan PMR terhadap siswa adalah kemampuan bekerja sama dalam tim, terutama saat menghadapi situasi darurat seperti simulasi bencana atau pertolongan pertama. Keterampilan ini penting karena melatih siswa untuk menghargai peran orang lain, membangun solidaritas, serta memahami bahwa kerja sama merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan Bersama. Selain itu, keterlibatan dalam PMR juga meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Dalam kondisi tertentu, anggota PMR harus segera menentukan tindakan yang sesuai dalam menangani korban kecelakaan atau kondisi darurat lainnya. Proses ini membantu siswa dalam mengasah keterampilan berpikir kritis, mempertimbangkan berbagai kemungkinan, dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil. Secara keseluruhan, kegiatan PMR memberikan dampak yang besar dalam membentuk karakter siswa menjadi individu yang lebih peduli, tanggap, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dengan menerapkan *civic skills* dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan teknis tetapi juga menjadi anggota masyarakat yang aktif, berkontribusi, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Jenis *Civic Skills* Apa Saja yang ditanamkan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMAN 5 Kota Serang

Berdasarkan hasil penelitian, berbagai keterampilan kewarganegaraan telah ditanamkan melalui kegiatan Palang Merah Remaja di SMAN 5 Kota Serang, terutama dalam kegiatan pertolongan pertama, kerja sama, dan komunikasi.

1. Keterampilan Pertolongan Pertama. Keterampilan pertolongan pertama bertujuan untuk memberikan bantuan darurat guna mencegah kondisi korban menjadi lebih parah (Lutfiasari, 2016). Dalam berbagai situasi, seperti upacara bendera atau kegiatan sekolah lainnya, Peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja tidak dapat memberikan pertolongan secara cepat dan tepat akan tetapi peserta didik yang

mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja memiliki keterampilan partisipasi (*participatory skills*) diwujudkan melalui tindakan nyata, seperti memberi pertolongan pertama dengan metode yang tepat. Prinsip-prinsip dasar kepalangmerahan, seperti kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, dan kesukarelaan (Munandar, 2008), menjadi pedoman dalam setiap tindakan yang dilakukan anggota Palang Merah Remaja.

2. Keterampilan Bekerja Sama. Menurut (Rafdi et al., 2024) bekerja sama merupakan kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif untuk mencapai tujuan yang sama. Sedangkan menurut Nashrullah (2021) dalam Iqromah (2024) bekerja sama merupakan kolaborasi untuk bekerja sama dengan orang lain, disertai perasaan senang saat berada di sekitar mereka serta menunjukkan sikap yang positif terhadap sesama. Dalam kegiatan Palang Merah Remaja kerjasama mencerminkan tindakan dalam *Civic Skills*, yaitu keterampilan partisipasi dapat diartikan sebagai usaha bersama dalam menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan antara anggota dengan pengurus Palang Merah Remaja dan Pembina. Kerjasama untuk mengontrol diri dari kelompok yaitu mereka berdiskusi, menghargai pendapat orang lain, dan lain sebagainya. Keterampilan bekerja sama merupakan aspek penting dalam *civic skills* yang mencerminkan nilai kemanusiaan dan solidaritas. Dalam konteks Palang Merah Remaja, kerja sama tim tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas bersama, tetapi juga membangun semangat kebersamaan, saling mendukung, serta meningkatkan komunikasi dan kreativitas antaranggota. Setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab yang saling melengkapi dalam kelompok.
3. Keterampilan Berkomunikasi. Komunikasi merupakan keterampilan mendasar yang mendukung efektivitas interaksi sosial. Menurut Hanurawan (2012), komunikasi dapat dilakukan secara verbal maupun non-verbal, seperti melalui bahasa tubuh dan ekspresi wajah. Memberikan umpan pernyataan jelas pada penerima pesan, serta memberikan umpan balik. Jika dikaitkan dengan *civic skills*, keterampilan ini melibatkan: Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan memahami dan mengolah informasi, lalu menyampaikannya dengan cara yang mudah dipahami. Anggota Palang Merah Remaja harus mampu menganalisis informasi dan memilih cara komunikasi yang tepat untuk peserta didik mereka dan Keterampilan partisipasi, yaitu peran aktif mereka dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat sekolah. Anggota Palang Merah Remaja turut serta dalam meningkatkan kesadaran dan memberikan bantuan melalui komunikasi yang efektif. Secara keseluruhan, keterampilan berkomunikasi ini mencerminkan *civic skills* yang bertujuan membangun masyarakat yang peduli, sadar, dan bertanggung jawab.

Faktor Apa Saja yang Mendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMAN 5 Kota Serang

Keberhasilan kegiatan Palang Merah Remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, baik dari dalam maupun luar sekolah. Faktor utama yang mendukung kelancaran kegiatan ini adalah dukungan sekolah, motivasi siswa, serta peran orang tua. Motivasi merupakan faktor penting dalam partisipasi siswa. Menurut Usman (2013) dalam Nurwidianing (2023) motivasi adalah suatu pendorong yang mendorong individu untuk bertindak berdasarkan keinginan, dorongan, dan kebutuhannya. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan PMR. Sebaliknya, jika motivasi rendah, meskipun ada dukungan dari sekolah dan orang tua, mereka cenderung kurang aktif dalam kegiatan tersebut. Dukungan dari pihak sekolah dan pembina PMR juga berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan, terutama dalam penyelenggaraan program sosial dan pelatihan. Selain itu, dorongan dari orang tua yang mengizinkan anaknya untuk berpartisipasi dalam Palang Merah Remaja juga berkontribusi terhadap keberhasilan program ini. Motivasi yang kuat, didukung oleh lingkungan sekolah dan keluarga, membantu siswa

untuk lebih aktif dalam memahami permasalahan sosial serta mengambil tindakan nyata dalam membantu sesama. Keterlibatan dalam Palang Merah Remaja tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga membentuk *civic skills* yang akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, penerapan *civic skills* melalui kegiatan Palang Merah Remaja di SMAN 5 Kota Serang telah berjalan dengan baik. Program ini berhasil mengembangkan keterampilan intelektual dan partisipasi siswa, termasuk dalam aspek tanggung jawab, berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, serta pertolongan pertama. Faktor pendukung seperti motivasi siswa, dukungan sekolah, dan peran orang tua turut berkontribusi dalam keberhasilan program ini. Dengan adanya kegiatan Palang Merah Remaja, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis tetapi juga menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, dan aktif dalam kehidupan sosial.

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMAN 5 Kota Serang telah berhasil menerapkan *civic skills* melalui berbagai aktivitas yang melatih tanggung jawab, berpikir kritis, pertolongan pertama, kerja sama, dan komunikasi. Dengan dukungan dari pihak sekolah, motivasi siswa, serta keterlibatan orang tua, kegiatan ini menjadi wadah yang efektif dalam membentuk karakter berbasis nilai kemanusiaan. Melalui struktur organisasi yang jelas dan pengalaman langsung dalam menangani situasi darurat, anggota PMR berkembang menjadi individu yang peduli, terampil, dan siap berkontribusi dalam masyarakat. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara dukungan eksternal dan motivasi internal berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadila, S.N., Silalahi, Y.F.N., Fadiyah, F.H., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). *Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9 (20), 664-669.
- Hanurawan, Fattah. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hartini, A., & Petrus, S. (2020). *Peran Guru Pkn Dalam Membina Civic Skill Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7*. Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 5(1), 127-137.
- Ikromah, S., Jamaludin, U., & Damanhuri. (2024). *Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Gotong Royong Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 11 (4), 1201-1211.
- Jamaludin, U., Pribadi, R.A., Adiyah, H. (2023). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas I di SD Negeri Kadumerak 1*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8 (1), 6391-6401.
- Jamaludin, U., Pribadi, R.A., Sarni, S. (2023). *Implementasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 9 (2), 3247-3256.
- Jamaludin, U., Setiawan, S., Putri, D.V., Fairuz, R.S., & Khaulani, Q. (2024). *Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 10 (1), 188-194.
- Khairudin, D.A., Jamaludin, U., & Bahrudin, F.A. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 13 (1), 74-83.
- Munandar. (2008). *Palang Merah Indonesia*. Jakarta: PMI Pusat

- Nainah, E., Jamaludin, U., Bahrudin, F.A. (2023). *Implementasi Bantuan Sosial Pendidikan Program Indonesia Pintar sebagai Tanggung Jawab Negara terhadap Warga Negara* (Studi Deskriptif di SMP Negeri 1 Kresek, Kecamatan Kresek, Kabupaten TangerangBanten). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 12 (1), 29-40.
- Nurwidianing, S., Andriani, N., Putri, S.E., jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). *Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa Kelas III Melalui Model Make A Match*. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9 (2), 3306-3316.
- Perdana, D. R., & Adha, M. M. 2020. *Implementasi Blended Learning untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 90-101.
- Prabowo, Sugeng Listyo, dan Nurmaliyah Faridah. (3013). *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang:UIN Maliki Press.
- Rafdi, W.F.M., Jamaludin, U., Hakim, Z.R. (2024). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 (2), 6841-6853.
- Raharja, R. M., Legiani, W. H., Fitrayadi, D. S., & Lestari, R. Y. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kompetensi Warga Negara Mahasiswa Fkip Untirta*. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1), 199–213.
- Ria Yuni Lestari, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*, *jurnal Ucej* 1, no. 2 (2016): 137.
- Tamalia, I. (2022). Analisis Komparatif Civic Skills dengan Menggunakan Model Pembelajaran Time Token dan Konvensional pada Mata Pelajaran PPKn Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Mataram.
- Wijanto, Nuryadi, M. H., Nurdiani, S., Sumber, R., Ketahanan, B., Di, S., Negeri, S., Tengah, J., & Nuryadi, M. H. (2019). *Relevansi Sumber Belajar Ketahanan Nasional Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dengan Indikator Pencapaian Kompetensi Siswa*. 25(3).
- Winarningsih, W., Lestari, V., Wardani, R., & Adha, M. M. (2021). *Penguatan Civic Virtue pada Pembelajaran PPKn dalam Rangka Menghadapi Era Society 5 . 0*. 191–196.
- Winarno. (2022). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, Dan Penilaian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiraman, D.A., Jamaludin, U., Juwandi, R. (2022). *Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Peningkatan Keterampilan Partisipasi Siswa Sebagai Bentuk Keterlibatan Aktif Warga Negara*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6 (1), 483-493.